

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan. Menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis (Nugroho, 2008). Seiring dengan bertambahnya usia yang menjadi tua, banyak kemunduran yang akan dialaminya salah satunya adalah fungsi kognitif. Fungsi kerja otak dalam proses mengingat atau mengembalikan memori atau daya ingat merupakan bagian dari kerja fungsi kognitif

Jumlah usia lanjut diatas 60 tahun diprediksi akan meningkat jumlahnya menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina, India, dan Jepang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2022 menginformasikan bahwa jumlah lanjut usia di Indonesia adalah sebanyak 10,48% Berdasarkan data WHO, harapan hidup lansia di Indonesia meningkat menjadi 72 tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah lansia membengkak menjadi 40 jutaan dan pada tahun 2050 diperkirakan akan melonjak hingga mencapai 19,9 % (Badan Pusat Statistik, 2022).

Badan pusat statistik tahun 2022 menginformasikan bahwa Provinsi Jawa Timur berada di posisi ke dua dengan persentase sebesar 13,86 % setelah Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan jumlah lansia terbanyak dan Kabupaten

Malang merupakan salah satu kabupaten besar dengan persentase pertumbuhan lanjut usia yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2022) jumlah lanjut usia di Kabupaten Malang mencapai 8,45% dimana usia harapan hidup kabupaten Malang mencapai 73 tahun, ditahun 2024 mencapai 9.84% dan diprediksi pada tahun 2025 meningkat menjadi 10.16 %.

Peningkatan jumlah lansia belum tentu diikuti dengan kualitas hidup yang baik (BPS, 2014). Menurut Global Age Watch pada tahun 2015 yang mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan lansia Indonesia berada pada peringkat bawah indeks yaitu peringkat 74 dari 96 negara yang diteliti. Menurut Dahono 2014 Indonesia juga berada pada peringkat yang rendah pada domain kesehatan yaitu peringkat 70. Selain itu, menurut Julianty dalam Analisis Lanjut Data RISKESDAS tahun 2017 yaitu kualitas hidup semakin menurun dengan meningkatnya umur. Persentase penduduk yang menyatakan kualitas hidup baik pada golongan umur kurang dari 64 tahun sebanyak 72,2%, sedangkan pada golongan umur lebih dari 64 tahun hanya tinggal sepertiganya (24,5%). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2016 di Kabupaten Malang yang mana terdapat lansia dengan rata-rata usia 60-74 tahun dengan berbagai macam penyakit yang di derita seperti hipertensi, diabetes mellitus, osteoarthritis dan permasalahan lain yang dihadapi seperti kemandirian yg kurang, merasa tidak nyaman dengan aktifitas yang hampir sepenuhnya dibantu oleh anak dan cucu. Berdasarkan hasil wawancara dari tujuh lansia dan tiga dari mereka mengatakan bahwa dalam melakukan aktifitasnya lansia lebih banyak dibantu oleh keluarga mereka sehingga muncul perasaan sedih karena merasa membebani keluarga, empat lansia mengatakan ingin kembali ke

masa muda karena mereka dapat melakukan apapun yang mereka bisa dan memiliki penghasilan, yang tidak seperti saat ini sumber financial berasal dari anak mereka. Dari tujuh lansia, lima orang mengatakan puas terhadap hidup mereka saat ini, dua orang merasa tidak puas terhadap hidup mereka.

Kualitas hidup merupakan suatu persepsi tentang kondisi lanjut usia yang mencerminkan kehidupan dalam menikmati sisa usia dan bersiap untuk meninggal dengan damai (Kathiravellu, 2016). Penelitian (Sari & Yulianti, 2017) ciri-ciri orang lanjut usia yang memiliki kualitas hidup baik yaitu mempunyai kondisi fungsional yang optimal, seperti mampu melakukan aktivitas dan kemampuan sehari-harinya dengan mandiri, serta memiliki fungsi kognitif baik.

Fungsi kognitif merupakan kemampuan pengenalan dan penafsiran seseorang terhadap lingkungan berupa perhatian, bahasa, memori, dan fungsi memutuskan. Fungsi kognitif pada lansia mengalami penurunan akibat proses penuaan yang terjadi secara alamiah. Kemunduran kognitif pada lansia biasanya diawali dengan kemunduran memori atau daya ingat (pelupa) dan daya pikir lain yang secara nyata mengganggu aktivitas kehidupan (Nugroho, 2008).

Studi oleh Surprenant dan Neath (2007) menunjukkan bahwa perubahan fungsi kognitif pada lansia berasosiasi secara signifikan dengan peningkatan depresi dan memiliki dampak terhadap kualitas hidup seorang lansia. Penelitian Akdag et al (2013) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu kondisi fisik, kognitif, sosial serta lingkungan. Kerusakan pada kognitif dapat menurunkan kualitas hidup. Proses penuaan pada lansia menyebabkan lansia sulit untuk melakukan Activity Daili Life (ADL) secara mandiri dan tergantung pada orang lain. Keterbatasan dalam melakukan ADL,

penyakit degeneratif, ketidakmampuan fisik, nyeri, penurunan fungsi kognitif, gangguan tidur, isolasi sosial, dan kepuasan hidup dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Tel, 2013).

Peningkatan fungsi kognitif dalam hal upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia perlu diperhatikan. Terdapat beberapa program yang dapat dilakukan yaitu dengan latihan meningkatkan daya ingat (memori), terapi manajemen stres yang dialami lansia, terapi kemampuan sosial lansia, terapi komunikasi antar lansia serta terapi perilaku (Murtiyani *et al*, 2017). Apabila program yang dipilih sesuai, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lanjut usia serta dapat menurunkan permasalahan yang dialami oleh lanjut usia (Murtiyani *et al*, 2017).

Karena keperawatan merupakan ilmu yang holistik atau menyeluruh dimana memandang manusia dari seluruh aspek kehidupan yang mempengaruhinya, baik fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual tidak hanya aspek fisiologis saja sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih dalam antara fungsi kognitif dan kualitas hidup lanjut usia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik mengangkat judul “Hubungan Kualitas Hidup dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang ”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Desa kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lanjut usia di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
2. Megidentifikasi kualitas hidup pada lanjut usia di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dan kualitas hidup pada lanjut usia di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Teoritis

1. Bagi penelitian berikutnya sebagai bahan kajian pustaka, terutama peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis.
2. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait fungsi kognitif dan kualitas hidup lansia

3. Menambah dan memperluas wawasan tentang kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat yang mana keluarga berperan sebagai education dalam merawat lansia.

1.5 Manfaat Praktisi

1. Bagi Lansia

Manfaat yang diperoleh bagi responden adalah dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan status fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia. Sehingga lanjut usia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.

2. Bagi Perawat

Memperkaya pengetahuan keperawatan mengenai status fungsi kognitif lansia dan kualitas hidup lansia

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan, kepustakaan, serta pengalaman dalam penelitian yang terkait dengan status fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lanjut usia di usia di Desa kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

- a. Menjadi sumber informasi bagi puskesmas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia

- b. Dapat menjadi bahan evaluasi menentukan program-program pemberdayaan lansia sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia
- c. Dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai keluarga yang tinggal dengan lansia.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	D.Ngantung, M.J Pertiwi, M Handojo (2018)	Hubungan gangguan kualitas tidur menggunakan PSQI dengan fungsi kognitif pada PPDS pasca jaga malam	Penelitian ini menggunakan analitik potong lintang dengan teknik <i>consecutive sampling</i> dengan jumlah responden 42 orang	Terdapat hubungan antara gangguan kualitas tidur objektif dengan fungsi kognitif.' Hasil analisa data : (p=0,000)	Sampel yang digunakan sebanyak 60 lansia, tujuan penelitian Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kualitas tidur dengan fungsi kognitif. Alat ukur fungsi kognitif menggunakan <i>MMSE</i> .
2	Sumarawu Lando, Onibala Franly, T sari ita Ratu (2017)	Hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif pada lansia di BPLU senja cerah kabupaten Malang	<i>Cross sectional</i> dengan teknik sampling jenuh/total sampling sebanyak 38 responden	Terdapat hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif pada lansia BPLU, hasil uji statistik, <i>chi-square test p</i> value (0,027 < 0,05)	Responden sebanyak 60 orang dan Tempat penelitian dilakukan di panti Griya Kasih Kabupaten Malang.

3	Woferst Rismadefi, Sabrian Febriana, Shafrina Agustin (2014)	Hubungan gaya hidup dengan fungsi kognitif pada lansia	Penelitian ini menggunakan <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan responden sebanyak 97 orang.	kognitif pada lansia dengan hasil analisa data <i>uji chi-square</i> : $p(0,000) < a(0,05)$	Tujuan peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif dengan 60 responden. Tempat penelitian di panti Griya Kasih Malang
4	Fahdi Kholid Faisal, Fitriangga Agus Martini (2016)	Pengaruh senam otak terhadap perubahan daya ingat (fungsi kognitif) pada lansia di panti sosial tresna werdha mutia dharma kubu Raya kabupaten malang	Quasi eksperimental dengan time series design dan pengambilan sampel dengan purposive sampling yang berjumlah 26 responden	Senam otak dapat meningkatkan kognitif pada lansia. Hasil; analisa data ($p < 0,05$)	Senam otak dapat meningkatkan kognitif pada lansia. Hasil; analisa data ($p < 0,05$) Senam otak dapat meningkatkan kognitif pada lansia. Hasil; analisa data ($p < 0,05$) Senam otak dapat meningkatkan kognitif pada lansia. Hasil; analisa data ($p < 0,05$) Senam otak dapat meningkatkan kognitif pada lansia